

05 Agustus 2019

Market Outlook

Langkah mengejutkan Presiden Amerika Serikat Donald Trump pada Kamis (1/8) yang menyatakan akan memberlakukan tarif baru terhadap barang-barang impor China seakan melempar bola panas ke Federal Reserve untuk memangkas suku bunga lebih dari yang diharapkan guna melindungi ekonomi AS dari risiko kebijakan perdagangan.

Mengutip Reuters, Jumat (2/8) dalam serangkaian cuitannya, Trump mengatakan akan mengenakan tarif 10% untuk barang-barang impor dari China senilai US\$ 300 miliar mulai 1 September 2019, dan menyatakan ia tidak puas dengan negosiasi perdagangan antara kedua negara.

Sekitar US\$ 250 miliar barang impor dari China sudah dikenakan tarif sebesar 25% yang bertujuan menekan China untuk mencapai kesepakatan perdagangan. Cuitan Trump membuat pasar saham jatuh dan imbal hasil obligasi pemerintah jatuh ke level terendah dalam hampir tiga tahun.

Namun, pada penutupan perdagangan Kamis (1/8) pasar telah mengembalikan harapan penuh bahwa Fed perlu melonggarkan kebijakan lebih banyak. Pengumuman tersebut meningkatkan risiko bahwa The Fed memangkas suku bunga lebih dari 75 basis poin (bps) secara total tahun ini.

Kebijakan perdagangan Trump yang agresif dan kadang-kadang tidak dapat diprediksi sudah menjadi inti argumen yang diajukan Powell untuk menurunkan suku bunga pada Rabu (31/7) lalu dan disetujui oleh Federal Open Market Committee (FOMC) dengan suara 8-2.

Ketidakpastian yang ditimbulkan oleh tarif yang ada dan kebijakan perdagangan Trump lainnya memiliki efek dingin pada sentimen bisnis dan investasi. Lemahnya pertumbuhan global dan inflasi yang rendah juga menjadi faktor dalam keputusan penurunan suku bunga.

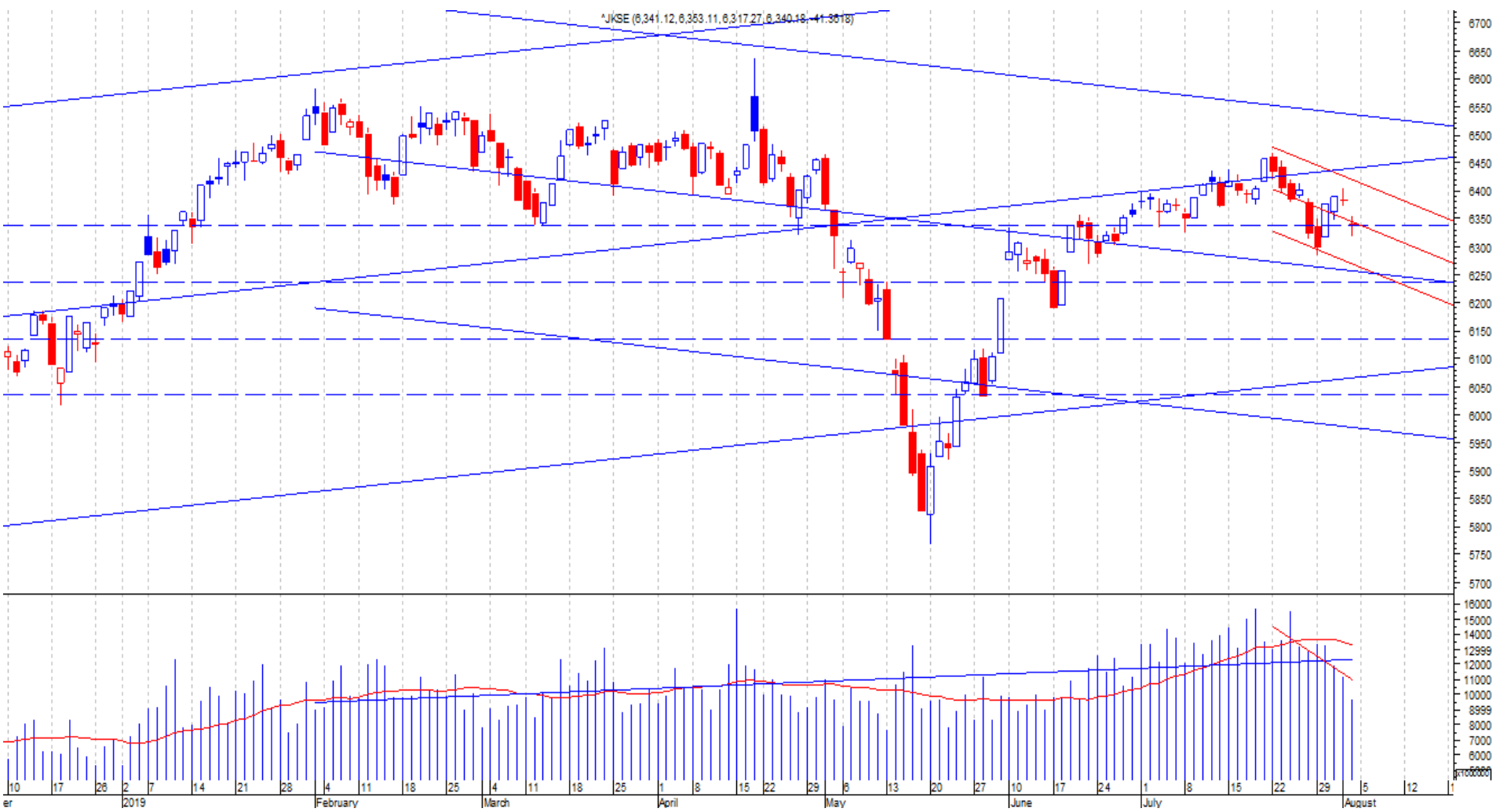
Namun pemotongan itu sebagai jaminan, dan penyesuaian tengah siklus, bukan awal dari siklus pemangkasan suku bunga. Saat ini dipertanyakan, apakah Fed masih dapat berpegang pada rencana tersebut.

Jika masalah perdagangan memperuncing perang dagang, berarti Setiap pemangkasan bunga The Fed lebih lanjut tidak akan lagi dianggap penyesuaian di tengah jalan sepanjang mereka dianggap sebagai kebutuhan untuk mencegah resesi.

Para trader bertaruh tarif baru membuat siklus pemangkasan tarif lebih lama lebih mungkin. Kata kuncinya adalah ketidakpastian. Tindakan ketidakpastian seperti pengetatan The Fed ini meningkatkan premi risiko dan menghambat aktivitas.

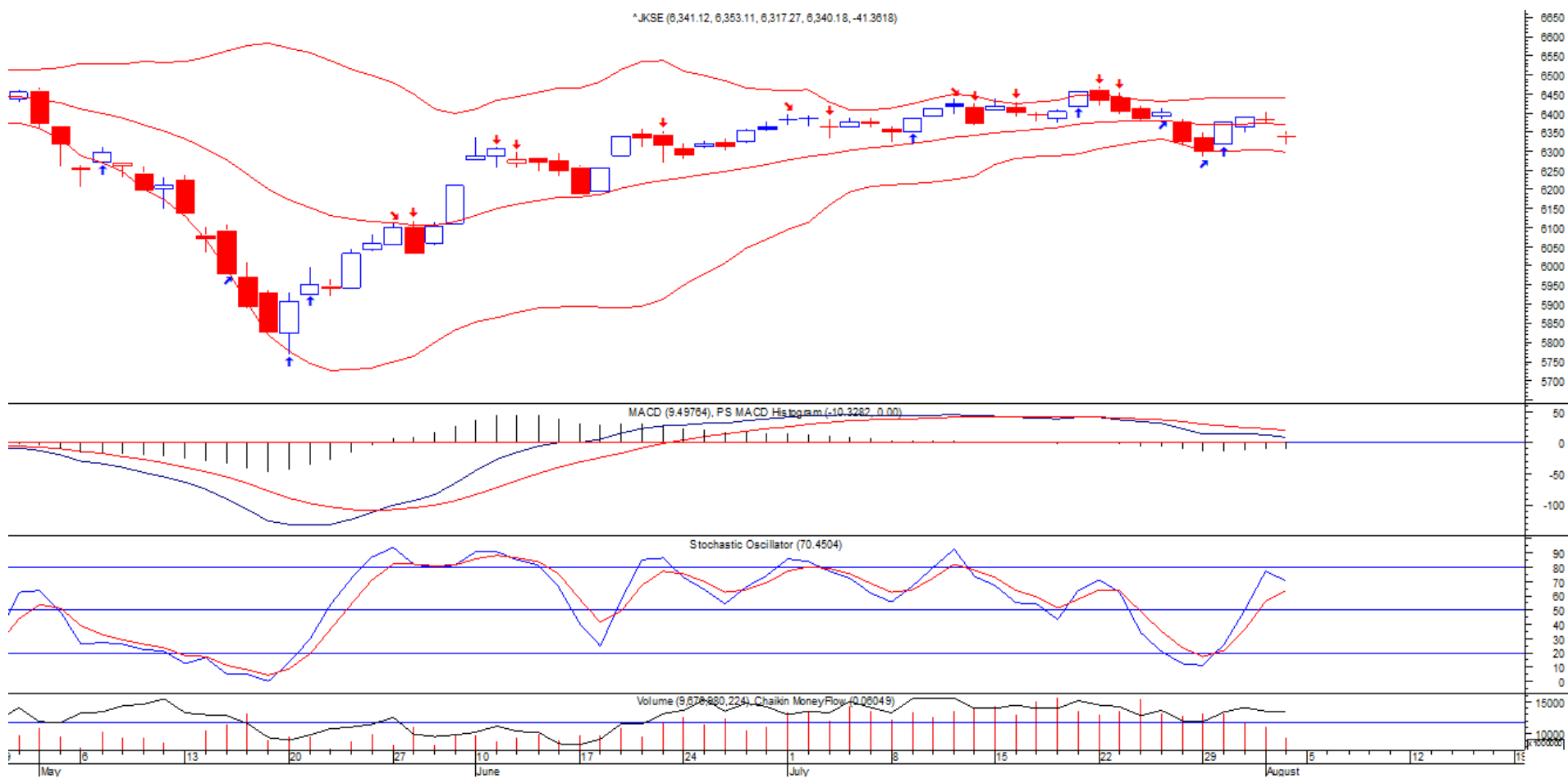
IHSG

IHSG sepekan menguat 14 point membentuk candle dengan body tipis dan shadow diatas dan bawah indikasi konsolidasi. Pada Candle harian IHSG melemah 41 point membentuk candle dengan body tipis dan shadow diatas dan bawah indikasi konsolidasi. Volume relatif rendah di bawah rata-rata 20 hari terakhir. IHSG telah bergerak dalam trend naik jangka panjang sejak 29 September 2015, harga menjauhi channel tengah berpeluang konsolidasi melemah. Dalam jangka menengah IHSG dalam trend turun sejak 1 Febuari 2019, harga mendekati channel tengah berpeluang konsolidasi melemah. Sedangkan jangka pendek membentuk tren turun sejak 22 Juni 2019. Pada jangka menengah trend turun harga di dukung volume yang naik peluang penurunan di jangka menengah bisa berlanjut. Sedangkan di jangka pendek trend turun harga tidak di dukung volume yang turun peluang terjadi kenaikan di jangka pendek.



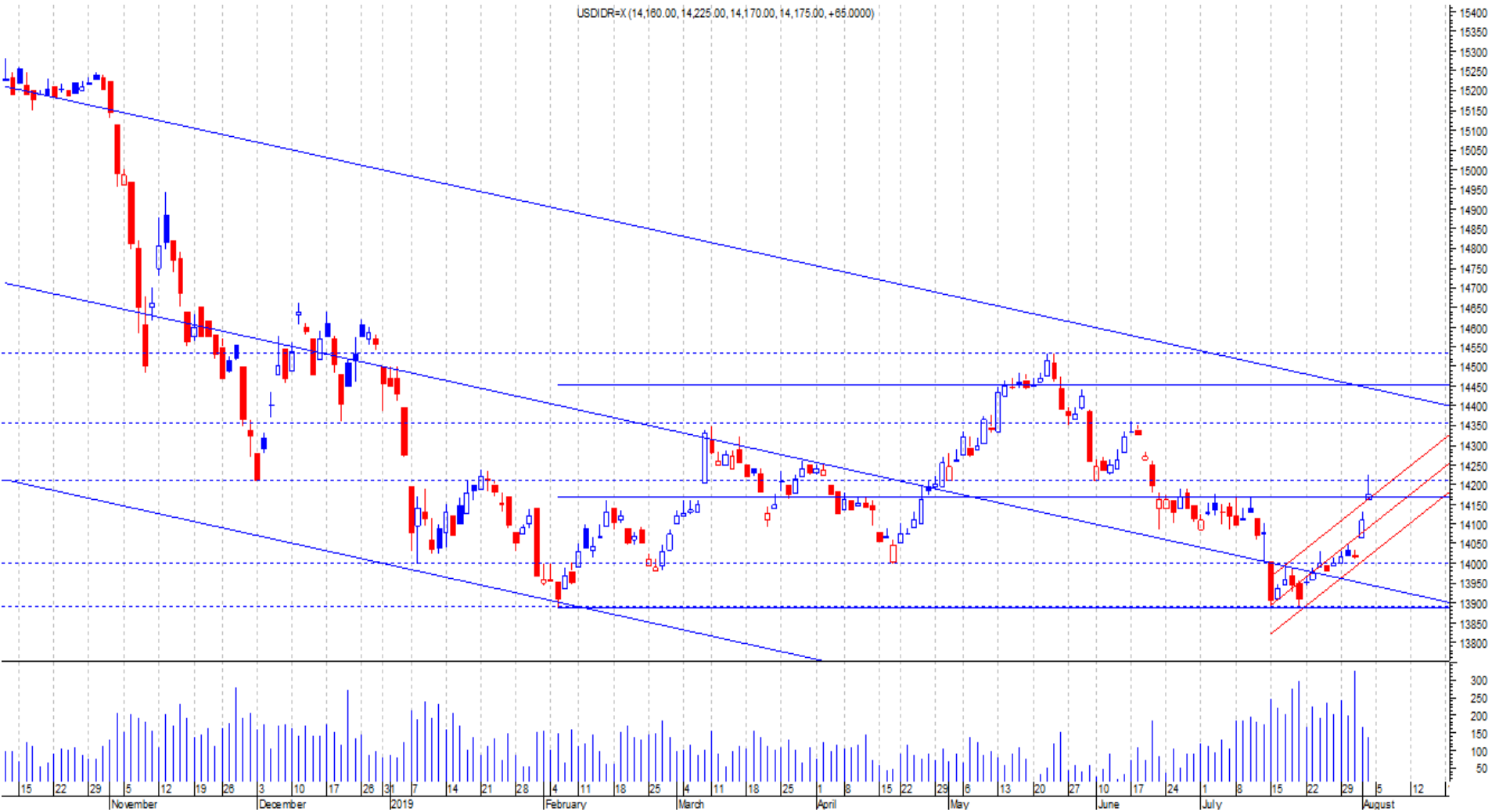
Indikator MACD terjadi dead cross tetapi garis MACD diatas garis 0. Terdapat divergence negatif pada MACD histogram memberikan peluang koreksi di jangka menengah. Indicator Stochastic oscillator (SO) terjadi golden cross dan memasuki area overbought peluang konsolidasi di jangka pendek. Money flow mengindikasikan ada indikasi aliran dana keluar, harga berpeluang konsolidasi di jangka pendek. Harga test Bollinger band bawah dengan membentuk candle dengan body tipis dan shadow diatas dan bawah peluang konsolidasi.

IHSG minggu ini di perkirakan berpeluang konsolidasi melemah dengan Support di level 6283 sampai 6190 dan resistance 6404 sampai 6468. Cenderung BOW.



USD/IDR

USDIDR selama sepekan kemarin menguat 175 membentuk candle dengan body naik dan shadow diatas indikasi kekuatan naik. Candle harian USDIDR menguat 65 membentuk candle dengan body naik dan shadow diatas indikasi tekanan atas penguatan. USDIDR dalam pola trend turun di jangka panjang ditunjukan trend channel turun sejak 11 Oktober 2018. Harga bergerak mendekati channel atas berpotensi konsolidasi menguat. Jangka menengah dalam trend sideways sejak 6 Februari 2019. Harga test channel tengah, berpotensi konsolidasi menguat di jangka menengah. Sedangkan jangka pendek dalam trend naik sejak 15 Juli 2019, harga test channel atas berpotensi konsolidasi.



Indicator MACD membentuk golden cross tetapi garis MACD di bawah garis 0. Terdapat divergance positif antara MACD histogram dengan harga, peluang menguat di jangka menengah. Indicator Stochastic oscillator (SO) terjadi golden cross, berpotensi konsolidasi menguat di jangka pendek. Harga test Bollinger band atas dengan candle body naik kecil dan shadow diatas, peluang konsolidasi melemah di jangka pendek. Pekan ini kami perkirakan USDIDR berpotensi konsolidasi melemah (rupiah menguat) dengan dengan level Support di level 14170 sampai 14010 dan resistance di level 14225 sampai 14360.



PT Wijaya Karya Beton Tbk

Financial Highlight. PT Wijaya Karya Beton Tbk. membukukan pertumbuhan laba bersih 44,27% secara tahunan pada 2018. Wijaya Karya Beton mengantongi pendapatan Rp6,93 triliun pada 2018. Pencapaian itu naik 29,25% dari Rp5,36 triliun pada 2017. Beban pokok pendapatan perseroan naik lebih rendah secara tahunan dari pendapatan pada 2018. Tercatat, beban pokok pendapatan naik 28,81% dari Rp4,69 triliun pada 2017 menjadi Rp6,04 triliun pada 2018.Laba kotor yang dikantongi perseroan naik signifikan 32,37% secara tahunan pada 2018. Pasalnya, terjadi pertumbuhan dari Rp666,63 miliar pada 2017 menjadi Rp882,42 miliar tahun lalu.

Dengan demikian, emiten berkode saham WTON itu mengamankan laba bersih Rp486,35 miliar pada 2018. Pencapaian tersebut tumbuh 44,27% dibandingkan dengan Rp337,12 miliar pada 2017. pertumbuhan laba bersih pada 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan periode 2017. Pasalnya, entitas anak PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. itu membukukan pertumbuhan laba bersih 25,10% pada 2017. Sebelumnya, perseroan mengantongi kontrak baru Rp7,7 triliun sepanjang Januari 2018-Desember 2018. Jumlah tersebut Rp200 miliar di atas target Rp7,5 triliun yang dipasang oleh perseroan senilai Rp7,5 triliun.

Kinerja Semester 1 2019. PT Wijaya Karya Beton (WTON) mencatatkan kenaikan laba di semester I-2019. Laba bersih berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk mencapai Rp 166,665 miliar atau naik tipis 3,82% dari periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya Rp 160,530 miliar. Secara kinerja, WTON dinilai masih cukup baik karena mencatatkan pertumbuhan pendapatan yang positif. Selain itu, kebijakan pemerintah saat ini juga turut mendorong kinerja dari WTON.

Capital Expenditure. PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) merevisi belanja modal (capital expenditure/capex) naik menjadi Rp 700 miliar dari saat ini Rp 428 miliar. Tambahan belanja modal untuk memperkuat kinerja perusahaan.

Tambahan capex untuk pembangunan pembangkit listrik bergerak (mobile plant) guna mendukung induk usaha PT Wijaya Karya Tbk dan akuisisi. Sisanya , digunakan untuk ready mix naik menjadi 5,6 juta ton serta pemindahan pabrik yang ada. Untuk Precast ditingkatkan dari 3,6 juta ton menjadi 5,1 juta ton.

Sumber pembiayaan capex dari kas internal sekitar 25 persen sampai dengan 30 persen dan sisanya 65 persen sampai dengan 70 persen dari pinjaman bank, penerbitan medium term notes dan penjualan treasury stock.

Target Kontrak. PT WIKA Beton pada 2019 menargetkan total kontrak mencapai Rp 14,81 triliun yang terdiri dari kontrak baru sebesar Rp 9,077 triliun serta carry oversebesar Rp 5,74 triliun. Target penjualan diharapkan sebesar Rp 7,95 triliun dengan target laba bersih Rp 560 miliar.

Sebagai gambaran, beberapa proyek besar yang menyumbang perolehan kontrak baru hingga Desember 2018 masih didominasi proyek di bidang infrastruktur sebesar 69,49 persen, sektor energi 20,78 persen, dan sisanya sektor properti, industri, dan pertambangan masing-masing menyumbang sebesar 5,76 persen, 2,28 persen, dan 1,70 persen.

Valuation. Kami merekomendasikan Buy untuk saham WTON dengan menggunakan metode DCF FCFE, asumsi Cost of Equity sebesar 16,09% dan beta 1,62 diperoleh nilai wajar sebesar Rp. 665, dengan potensial return sebesar 16,67 % (Harga penutupan 02 Agustus 2019 Rp. 570).

Financial Highlight	2017	2018	2019F	2020F
Growth Sales (%)	54.01%	29.25%	23.86%	16.00%
Growth EBITDA (%)	19.40%	36.91%	31.65%	25.17%
Growth Operating Income (%)	28.02%	38.12%	34.22%	16.32%
Growth Net Income (%)	1.20%	44.80%	14.06%	28.93%
ROA (%)	5.83%	6.32%	5.44%	5.81%
ROE (%)	12.32%	15.62%	12.71%	14.60%
Current Ratio (x)	1.03	1.12	1.03	1.02
Debt to Equity (%)	52.60%	59.94%	58.30%	50.22%
Revenue (In Billion)	5,362	6,931	8,585	9,958
Operating Income (In Billion)	530	733	983	1,144
EBITDA (In Billion)	685	938	902	1,129
Laba Bersih (In Billion)	338	490	386	498
EPS*	39.06	55.84	44.29	57.10
PE Ratio (x)	12.80	6.73	8.44	7.53
PBV Ratio (x)	1.59	1.04	1.19	1.19

Source : Company, Team Research Estimate

Profitability(annualized)	FY18	3 Year Avg
Gross Margin	12.73%	13.22%
EBITDA Margin	13.53%	14.26%
Operating Margin	10.57%	10.79%
Pretax Margin	8.93%	9.18%
Net Margin	7.07%	7.66%
Tax Rate	21.41%	15.88%
ROA	6.32%	6.95%
ROE	15.62%	13.79%

Source : Company, Team Research Estimate

PT Wijaya Karya Beton Tbk

Income Statement (In Billion IDR)	2016	2017	2018	2019F	2020F
Penjualan Bersih	3,482	5,362	6,931	8,585	9,958
Beban Pokok Penjualan	2,977	4,696	6,048	7,450	8,642
Laba Kotor	504	667	882	1,135	1,316
Beban Usaha	90	136	150	151	173
Laba Usaha	414	530	733	983	1,144
Laba/Beban Lain-lain	24	(22)	(18)	31	36
Beban Bunga Bersih	63	89	95	11	13
Laba Sebelum Pajak	375	420	619	1,003	1,166
Pajak	28	79	133	292	353
Laba Bersih (Laba Periode Berjalan)	348	340	487	711	813
Penghasilan/Kerugian Setelah Pajak	(13)	(2)	3	0	0
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	334	338	490	711	813

Source : Company, Team Research Estimate

Balance Sheet (In Billion IDR)	2016	2017	2018	2019F	2020F
Kas dan Setara Kas	342	638	865	280	408
Piutang Usaha	653	1,219	1,213	1,505	1,691
Persediaan	694	1,034	1,206	1,380	1,600
Aktiva Lancar Lain	750	1,460	2,586	2,463	2,658
Aktiva Lancar	2,440	4,351	5,871	5,628	6,358
Aktiva Tetap Bersih	2,219	2,679	2,948	3,274	3,605
Aset Tidak Lancar Lain	3	37	63	63	63
Aktiva Tidak Lancar	2,222	2,717	3,011	3,337	3,669
Aktiva	4,662	7,068	8,882	8,965	10,026
Hutang Usaha	664	1,092	1,146	1,409	1,663
Hutang Bank	470	1,445	1,491	1,491	1,491
Hutang Lancar Lain	730	1,679	2,611	2,569	3,066
Kewajiban Lancar	1,864	4,216	5,248	5,469	6,220
Hutang Jangka Panjang	200	-	390	307	245
Kewajiban Tidak Lancar Lain	108	104	107	107	107
Kewajiban Tidak Lancar	308	104	497	414	352
Total Kewajiban	2,172	4,320	5,745	5,883	6,571
Modal Saham	1,786	1,845	1,845	1,845	1,845
Saldo Laba	679	889	1,278	1,224	1,596
Ekuitas lain-lain	(43)	(58)	(58)	(58)	(58)
Kepentingan Non-Pengendali	69	72	72	72	72
Total Ekuitas	2,490	2,748	3,137	3,082	3,455
Kewajiban dan Ekuitas	4,662	7,068	8,882	8,965	10,026

Source : Company, Team Research Estimate

Disclaimer

We have based this document on information obtained from sources we believe to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Expressions of opinion contained herein are those of Infinitum Advisory only and are subject to change without notice. Any recommendation contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is for the information of the addressee only and is not to be taken as substitution for the exercise of judgment by the addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities.